

Perbedaan Penyesuaian Diri Anak dalam Belajar di Rumah Saat Pandemi COVID-19 Ditinjau dari Dukungan Sosial Orang Tua dan *Self Regulation* Anak di Kota Gorontalo

Nunung Suryana Jamin¹, Icam Sutisna², Fitriah Gia³, Mutiara Abdullah⁴

¹ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia; nunung_sj@ung.ac.id

² Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia; icamsutisna@ung.ac.id

³ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia; fitriagia618@gmail.com

⁴ Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia; mutiaraabdullah1306@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Child Adjustment;
Parental Social Support;
Child Self-Regulation

Article history:

Received 2023-06-05

Revised 2023-07-27

Accepted 2023-08-28

ABSTRACT

In this study, the goal to be achieved was to determine differences in children's adjustment to learning at home during the Covid 19 pandemic in terms of parents' social encouragement and children's self-regulation in the city of Gorontalo. The approach used in this research is quantitative. The data analysis technique used is a two-way ANOVA hypothesis test. Previously, the data had been tested for validity and reliability as well as assumption tests so that the data produced was completely unbiased and consistent. Hypothesis test results $F = 0.683$ with $p = 0.508$ ($p < 0.05$) so there is no interaction between children's self-adjustment and learning at home during the Covid-19 pandemic in terms of parental social support and children's self-regulation. In addition, the results of hypothesis testing between children's adjustment to parental social support obtained $F=0.095$ with $p=0.910$ ($p < 0.05$) meaning that there was no difference in child adjustment in terms of parental social support. Likewise, if the hypothesis test between the child's self-adjustment and the child's self-regulation yields $F = 0.064$ with $p = 0.614$ ($p < 0.05$) it means that there is no difference in the child's adjustment in terms of the child's self-regulation. So it can be concluded that there is no difference in children's adjustment to learning at home during the Covid 19 pandemic in terms of social support and parental self-regulation both collectively and individually.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nunung Suryana Jamin

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia; nunung_sj@ung.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pandemi virus corona covid-19 telah mengubah kehidupan semua orang di seluruh dunia, termasuk anak-anak. Ada sekitar 1,2 milyar anak dari 130 negara yang bersekolah dari rumah dikarenakan pemerintah menutup sekolah mereka (Abidah dkk. 2020) . Kebijakan pemerintah untuk belajar dari

rumah merupakan kebijakan susulan dari kebijakan untuk bekerja dari rumah yang memiliki dampak langsung terhadap ketahanan keluarga. Hal ini terkonfirmasi dalam hasil penelitian (Wiresti 2020) yang menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah untuk work from home mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga, yang memiliki dampak tidak langsung terhadap anak usia dini, antara lain berupa emosi anak tidak stabil, krisis gizi dan kesehatan anak, terjadi gap pembelajaran, krisis keamanan dan kenyamanan, serta krisis pengasuhan anak. Perubahan cepat akibat berbagai kebijakan yang memusatkan berbagai aktivitas di rumah menuntut keluarga dalam hal ini orang tua untuk cepat beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan dan pembelajaran bagi anak-anaknya. Pada situasi ini peran orang tua menjadi sentral, terutama menyangkut pembelajaran anak di rumah yang butuh pendampingan dan motivasi dari orang tua, apalagi bagi anak yang masih bersekolah di Paud (Zulfah dkk. 2016).

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di rumah awalnya membingungkan semua pihak, baik itu guru, anak didik maupun orang tua yang terlibat langsung. Tidak adanya kesiapan dalam menyesuaikan diri ketika belajar di rumah menjadi alasan utama selain infrastruktur jaringan dan kepemilikan handphone belum merata menjadi poin penting dalam pembelajaran di rumah. Belum beban tugas berlebih dirasa memberatkan dan membuat anak jenuh serta orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya bertambah beban lagi untuk mendampingi anak ketika belajar di rumah (Mulyana dkk. 2020). Dalam penelitian (Wardani dan Ayriza 2020) menjelaskan bahwa kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid 19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki waktu yang cukup mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan handphone, dan kendala terkait dengan layanan jaringan.

Peran orang tua tetap penting terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah. Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian (Cahyati dan Kusumah 2020) menyatakan bahwa peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid 19 sangat penting dalam upaya meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat mengetahui perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar. Manfaat lainnya yang bisa didapat orang tua dalam pembelajaran *online* dari rumah berupa pengalaman mendidik anak secara langsung (Anggriani 2012). Selama pembelajaran di rumah baik secara daring maupun luring orang tua bertanggungjawab menyediakan berbagai sumber daya yang dibutuhkan anak dalam belajar di rumah. Sumber daya tersebut dapat berupa materi dan psikologis. Kalau sumber daya materi, dapat berupa: penyediaan fasilitas belajar seperti komputer, laptop, handphone, jaringan internet, ruangan yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Sedangkan sumber daya psikologis dapat berupa motivasi, pujian, hadiah yang diberikan pada anak jika anak melakukan hal-hal yang positif, seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai.

Penelitian (Lilawati 2020) menunjukkan bahwa orang tua perlu menjadi motivator bagi anak sebagai pendamping dalam belajar di rumah dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran di sekolah. Sedangkan hasil penelitian (Mukhibat dan Wilujeng 2021) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sebagai pendamping belajar bagi anak selama masa pandemi covid 19 dapat meningkatkan motivasi belajar anak. pendampingan orang tua ini juga memberikan dukungan sosial bagi anak untuk bisa membangun rasa empati, kepercayaan, teladan yang baik dan rasa berharga.

Peran orang tua begitu besar menjadi faktor pendukung yang penting bagi anak beradaptasi saat belajar di rumah. Dukungan yang diberikan orang tua kepada anak ketika belajar di rumah dapat disebut juga dukungan sosial. Dukungan sosial (dalam Sarafino, 1998) merupakan kesenangan yang dirasakan sebagai bentuk perhatian, penghargaan dan pertolongan yang diterimadari orang lain, dalam hal ini orang tua. Dukungan sosial orang tua terhadap anak akan memberikan rasa nyaman bagi anak dalam proses adaptasi terhadap lingkungan belajar yang baru. Anak sebagai individu akan terus tumbuh dan berkembang sesuai perubahan zaman. Oleh karena itu anak memerlukan kemampuan adaptasi dalam menjalani pembelajaran di rumah saat pandemi covid 19. Kemampuan adaptasi atau penyesuaian diri menurut Hurlock (dalam (Susanti, Marsa, dan Endayani 2022) merupakan suatu proses usaha individu untuk mengatasi dorongan-dorongan dari dalam diri dan luar diri untuk mendapatkan kesesuaian

antara kondisi tuntutan dalam diri dan dari lingkungan. Artinya ada titik temu antara keinginan diri dan tuntutan lingkungan, dalam konteks ini disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19.

Penyesuaian diri pada anak usia dini ditunjukkan dengan mengenali lingkungan sekitarnya. Kemampuan tersebut akan muncul di usia 4-6 tahun karena pada usia tersebut anak sudah mulai mengenal sekolah dan lingkungan luar. Penyesuaian diri pada anak usia dini dapat ditinjau dengan rasa nyaman anak pada suatu kelompok. Sebaliknya anak yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dapat ditinjau dari sikap anak yang menunjukkan frustrasi, pemalu dan menangis (dalam (Firdausia, Novianti, dan Kurnia 2020)). Kemampuan adaptasi ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengatur perilakunya sendiri. Anak akan berusaha menilai dirinya sendiri dalam upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan sambil belajar proses perubahan yang terjadi. Pada anak usia dini *self regulation* terdiri dari kemampuan control kognitif dan emosi. Saat anak-anak mulai belajar dari rumah ketika pandemi dimulai, *self regulation* anak akan mengontrol bagaimana bisa bekerja sama dengan orang tua agar memiliki kesiapan untuk belajar di rumah secara intelektual dan emosional sehingga akan memperoleh pengalaman belajar yang positif di lingkungan rumah. *Self regulation* pada anak usia dini lebih pada anak memperhatikan orang tua, mengingat segala perintah dan mengendalikan perilaku saat belajar di rumah.

Satu tahun sudah pembelajaran di rumah dilaksanakan untuk mencegah penularan covid 19 di lingkungan sekolah. Prioritas pemerintah tetap kesehatan menjadi fokus selama pandemi covid 19. Untuk pendidikan memasuki new normal ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain tata muka, daring, mandiri dan kolaboratif. Untuk anak usia dini pembelajaran daring kurang efektif. Kebanyakan yang terjadi dilapangan orang tua yang seharusnya mendampingi dan menemani anak belajar justru orang tua yang mengerjakan tugas-tugas anaknya. Persoalan waktu bagi orang tua menjadi masalah yang serius dari awal pembelajaran di rumah yang menuntut orang tua mendampingi anaknya belajar. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka bagi anak usia dini sangat beresiko disaat situasi pandemi tidak menentu. Kebijakan pemerintah mengizinkan daerah zona hijau untuk membuka sekolah termasuk PAUD tetapi dengan protokoler yang ketat dan tentu saja izin orang tua. Secara umum kota Gorontalo masih dalam zona kuning untuk penyebaran covid 19 yang artinya pasien positif 1-10 jiwa ada di 6 kecamatan, sedangkan 3 kecamatan zona hijau 0 pasien positif, dan 1 kecamatan di zona orange ada sekitar 11-20 pasien positif. Dengan kenyataan masih berada di zona kuning, pemerintah kota Gorontalo untuk PAUD masih belajar di rumah dengan metode lebih fleksibel yaitu daring dan luring dengan protokoler yang ketat dan persetujuan orang tua. Sekolah masih ditutup untuk PAUD sampai pandemi benar-benar terkendali agar bisa pergi ke sekolah lagi.

Metode daring yang banyak digunakan untuk anak PAUD lebih ke aplikasi messenger, whatsapp dan telegram. Sedangkan luring pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok sekitar 4 – 5 anak di rumah salah satu anak. pelaksanaan pembelajaran di rumah melalui metode daring dan luring bagi anak PAUD tentu memerlukan penyesuaian diri. Keterbatasan kemampuan anak secara intelektual dan sosial emosional membuat anak masih memerlukan dukungan sosial orang tua dalam penggunaan teknologi messenger dan bimbingan tugas-tugas yang harus dikerjakan anak saat di rumah. Dukungan sosial orang tua bagi anak usia dini sangat penting untuk memudahkan anak bisa menyesuaikan diri saat belajar di rumah. Dukungan sosial orang tua saat anak belajar di rumah berupa motivasi, nasehat, dan pujian serta hadiah. Tinggal bagaimana anak bisa meregulasi dirinya sendiri dalam menerima instruksi, bimbingan dan melaksanakan perintah orang tua ketika belajar di rumah sehingga anak mampu mengatur diri saat belajar, mengerjakan tugas dan bermain.

Secara psikologis anak berbeda antara satu dengan lainnya dalam pertumbuhan dan perkembangannya, termasuk dalam penyesuaian diri. Melihat fakta dilapangan, khususnya daerah kota Gorontalo, masih banyaknya kendala yang dihadapi anak dalam proses adaptasi belajar di rumah, kesiapan orang tua dalam mendampingi anak belajar dan yang utama kesiapan anak itu sendiri. Pemaparan singkat sebelumnya menjadi titik tolak untuk meneliti lebih jauh tentang perbedaan penyesuaian diri pada anak dalam belajar di rumah selama pandemi covid 19 ditinjau dari dukungan sosial orang tua dan *self regulation* anak di kota Gorontalo. Permasalahan dirumuskan menjadi adanya

perbedaan penyesuaian diri pada anak dalam belajar di rumah selama pandemi covid 19 ditinjau dari dukungan sosial orang tua dan *self regulation* anak di kota Gorontalo? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan penyesuaian diri pada anak dalam belajar di rumah selama pandemi covid 19 ditinjau dari dukungan sosial orang tua dan *self regulation* anak di kota Gorontalo.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 120 orang tua yang anaknya bersekolah di TK negeri Kota Gorontalo. Teknik sampel yang digunakan adalah acak secara proporsional, artinya pengambilan sampel memperhatikan keterwakilan seluruh sekolah TK negeri secara merata di seluruh kota Gorontalo. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket penyesuaian diri, dukungan sosial dan regulasi diri anak. Analisis data digunakan untuk mengetahui perbedaan penyesuaian diri anak saat belajar di masa pandemi ditinjau dari dorongan sosial dan regulasi diri anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penyesuaian diri anak dalam belajar di rumah saat pandemik covid-19 ditinjau dari dukungan social orang tua dan *self regulation* anak di kota Gorontalo. Untuk melihat perbedaan tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan anova 2 jalur dengan bantuan aplikasi spss. Hasil uji hipotesis $F=0,683$ dengan $p=0,508$ ($p<0,05$) jadi tidak ada interaksi antara penyesuaian diri anak dalam belajar di rumah saat pandemik covid-19 ditinjau dari dukungan sosial orang tua dan *self regulation* anak. Jadi secara bersama-sama dukungan sosial orang tua dan *self regulation* anak tidak memberikan perbedaan dalam penyesuaian diri anak dalam belajar di rumah saat pandemic covid-19. Artinya dukungan social orang tua yang tinggi dan *self regulation* anak yang tinggi tidak selalu disertai penyesuaian diri pada anak dalam belajar di rumah saat pandemic-19.

Tidak adanya perbedaan penyesuaian diri anak dalam belajar saat pandemic covid-19 disebabkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri anak yang tidak diteliti. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri menurut Schneiders (dalam (Zulfah dkk. 2016) adalah (1) faktor internal, dapat berupa diri sendiri yang terdiri dari kondisi psikologis, kebutuhan jasmani, kematangan sosial emosional; (2) faktor eksternal, dapat berupa lingkungan yang terdiri dari lingkungan rumah, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil uji hipotesis $F=0,095$ dengan $p=0,910$ ($p<0,05$) berarti tidak ada perbedaan penyesuaian diri anak dalam belajar di rumah saat pandemik covid-19 ditinjau dari dukungan sosial orang tua. Tidak adanya perbedaan dukungan sosial orang tua terhadap penyesuaian diri anak dalam belajar di rumah saat pandemik covid-19 kemungkinan karena pengaruh efektifitas variable dukungan sosial orang tua terhadap variabel penyesuaian diri anak dalam belajar di rumah saat pandemik covid-19 yang lebih kecil dibandingkan dengan variabel-variabel yang lain. Variabel lain yang dimaksud antara lain kondisi fisik, kondisi social emosional, dan kematangan intelektual anak.

Kaitannya dengan penyesuaian diri anak dalam belajar di rumah saat pandemic covid-19 ditinjau dari regulasi diri anak saat diuji menghasilkan $F=0,064$ dengan $p=0,614$ ($p<0,05$) berarti tidak ada perbedaan penyesuaian diri anak belajar di rumah ditinjau dari regulasi diri anak. Menurut Faz, dkk (dlm (Saidah 2016), regulasi diri pada anak secara efektif mengakomodasi pembelajaran pada anak yang mempunyai perhatian yang kuat sehingga mampu mengendalikan, fokus, mengarahkan, dan mempertahankan perhatian mereka, dan mengabaikan gangguan/hambatan yang terjadi. Jadi anak-anak tetap focus dalam pembelajaran sehingga mampu menyesuaikan diri dalam kondisi apapun.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan penyesuaian diri anak dalam belajar di rumah saat pandemi covid 19 ditinjau dari

dukungan sosial orang tua dan *self regulation* anak. temuan tersebut sudah sesuai dengan tujuan penelitian ini. selain itu ditemukan juga secara sendiri-sendiri tidak adanya perbedaan penyesuaian diri anak dalam belajar di rumah saat pandemi covid 19 ditinjau dari dukungan sosial orang tua dan tidak adanya perbedaan penyesuaian diri anak dalam belajar di rumah saat pandemi covid 19 ditinjau dari *self regulation* anak. untuk saran penelitian selanjutnya bisa dikembangkan variabel penyesuaian diri anak ke dalam kesiapan belajar anak TK memasuki pendidikan sekolah dasar (SD) atau transisi dari ke Paud ke SD.

REFERENSI

- Abidah, Azmil, Hasan Nuurul Hidaayatullaah, Roy Martin Simamora, Daliana Fehabutar, dan Lely Mutakinati. 2020. "The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of 'Merdeka Belajar.'" *Studies in Philosophy of Science and Education* 1 (1): 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>.
- Anggriani, Wahyu. 2012. "Pengaruh Pembelajaran Kimia Dengan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching and Learning) Melalui Metode Eksperimen dan Proyek Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Minat Berwirausaha Siswa Pada Materi Destilasi Kelas X Smk Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajar."
- Cahyati, Nika, dan Rita Kusumah. 2020. "Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran dirumah saat pandemi covid 19." *Jurnal Golden age, Universitas Hamzanwadi* 4 (1): 152–59.
- Firdausia, Salsabila, Ria Novianti, dan Rita Kurnia. 2020. "Hubungan Self Esteem dengan Penyesuaian Diri pada Anak Usia 4-5 Tahun." *Aulad: Journal on Early Childhood* 3 (2): 95–102. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i2.68>.
- Lilawati, Agustin. 2020. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.
- Mukhibat, M., dan Hestu Wilujeng. 2021. "Effectiveness Learning Management System (LMS) on Course Learning Outcomes in Islamic Higher Education Amidst the Covid-19 Outbreak." *Didaktika Religia* 9 (2): 271–94. <http://jurnalpascasarjana.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3282>.
- Mulyana, Jejen Musfah, Siagian. Nursalamah, Abdul Basid, Saimroh, Rilla Sovitriana, Neneng Habibah, dkk. 2020. *Pembelajaran Jarak Jauh Era Covid-19*. Disunting oleh Jejen Musfah. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Saidah. 2016. *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta: Raja Wali Person.
- Susanti, Eka, Yummy Jumiati Marsa, dan Henni Endayani. 2022. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Wardani, A, dan Y Ayriza. 2020. "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 772–82.
- Wiresti, Ririn. 2020. "Analisis Dampak Work From Home pada AUD di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi: Jurnal PAUD* 5 (1): 641–53.
- Zulfah, Wiwik Pratiwi, Novi Ade Suryani, Dwi Nurhayati Adhani, Inmas Toharoh Hidayah, Ajeng Ayu Widiastuti, Hijriati, dkk. 2016. "Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 4 (2): 47. http://eprints.umk.ac.id/268/1/33_-42.PDF%0Ahttps://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf.

